

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam kurikulum sekolah dasar tahun 1994 telah dirumuskan bahwa mata pelajaran IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala- gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini. Ilmu pengetahuan sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari- hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata Negara.

Menggunakan media belajar pada dasarnya merupakan kegiatan menciptakan kondisi belajar yang dapat berlangsung secara efektif dan efesien. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan merangsang rasa ingin tahu siswa jika dilengkapi dengan media belajar yang disenangi mereka dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat lebih hidup dan mengaktifkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor siswa ketika proses

pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah harus disajikan melalui hal-hal yang bersifat konkrit sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa harus melalui percobaan atau dengan menggunakan media sesuai dengan lingkup materi yang akan diajarkan.

Media belajar sangat diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera. Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat hafalan. “ Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran “ (Depdiknas, 2003). Dengan media belajar, siswa tidak hanya mengaktifkan indera pendengarannya saja, tetapi indera penglihatan, perasaan dan sebagainya.

Selain itu, media juga bermanfaat untuk menghasikan keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Media sedikitnya akan mengatasi kurangnya minat belajar siswa, kegairahan siswa dalam belajar, dan memantapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sangat penting, karena fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi sehingga komunikasi antara guru dan siswa terdapat kesamaan pengertian dan pemahaman. Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual.

Materi IPS yang berupa kehidupan sosial manusia dengan segala aspek dan permasalahannya, tidak selalu dapat dipelajari secara langsung tetapi sebagian dari proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPS, media visual ini sangat membantu dalam menarik minat dan perhatian siswa, membantu mengurangi informasi lisan yang tidak jarang menjemukan. Media visual tidak selalu hanya disediakan atau diupayakan oleh guru, melainkan dapat juga ditugaskan kepada siswa.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS adalah sebagian besar oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak menggunakan media atau alat peraga yang optimal.

Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut, tidak adanya media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman siswa, karena dengan media membantu siswa memahami suatu konsep ketika belajar IPS. Efektivitas penerapan media visual di kelas dengan menggunakan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tentunya akan membuat, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimareme.

Masalah umum tersebut selanjutnya diperinci sebagai berikut :

1. Apakah siswa akan menjadi senang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Visual?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media visual ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam menggunakan media visual ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah praktis yang berkaitan dengan pembelajaran IPS melalui penggunaan media visual. Secara rinci tujuan ini diuraikan, yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai kesenangan siswa dalam belajar dengan menggunakan media visual.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media visual.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual.

D. Manfaat atau kegunaan hasil penelitian

Bagi sekolah :

- Dengan penelitian ini diharapkan SD Negeri 1 Cimareme dapat mendapatkan informasi empiris yang berharga bagi guru Sekolah Dasar terteliti sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan siswa dalam mata pelajaran IPS.

Bagi guru :

- Dapat memberi dukungan terhadap peserta didik

- Memberikan dorongan untuk belajar IPS sebaik-baiknya agar mencapai makna yang besar dari apa yang dipelajari dan Menambah pengetahuan dalam mengolah aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung
- Menyusun program bimbingan untuk meningkatkan keberhasilan belajar IPS

Bagi siswa :

- Menumbuh kembangkan daya nalar, motivasi dan kreativitas
- Menambah wawasan

Bagi Peneliti

- Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata (SI) juga sebagai bukti dan implimentasi dari ilmu yang diterima selama perkuliahan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah utama yang diajukan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran IPS, dapat meminimalkan pemahaman konsep dan kemampuan mereka dalam IPS menjadi lebih baik atau meningkat”.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang istilah yang dipakai dalam melaksanakan penelitian ini juga maka beberapa istilah yang perlu didenifinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia masyarakat dan lingkungan, karena ilmu social mempelajari tentang aspek-aspek social, spiritual, emosional, intelektual, rasional dan global dengan memadukan konsep-konsep serta bahan kajian tradisional dengan bidang-bidang kajian baru.
2. Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah usaha, akal, ikhtiar. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik.
3. Meningkatkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti menaikkan(derajat, taraf) , mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri.
4. Hasil Belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara komprensif yaitu perubahan prilaku yang menyeluruh.
5. Penggunaan media visual
 - Penggunaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan atau cara mempergunakan sesuatu, pemakaian (Depdikbud, 1991 : 328)
 - Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.
 - Media visual adalah alat atau perantara yang berupa benda yang dapat dilihat.

- Jadi penggunaan media visual adalah cara mempergunakan suatu alat yang berupa gambar- gambar dengan tujuan untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan.
- Penggunaan media visualnya adalah berupa gambar- gambar mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi secara tradisional dan modern. Perbedaan antara gambar tradisional dan modern adalah objek gambar yang akan disampaikan kepada siswa.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kasihani Kasbolah (1998/1999:12) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas.

Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Kasihani Kasbolah (1998/1999:14) Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.